

HASIL PEMERIKSAAN TUBERKULOSIS MENGGUNAKAN TES CEPAT MOLEKULER (TCM) DI BALAI LABKESMAS DONGGALA TRIWULAN III TAHUN 2025

RINGKASAN EKSEKUTIF

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit prioritas nasional dengan target eliminasi tahun 2030, namun masih terkendala rendahnya penemuan kasus dan keterlambatan diagnosis. Pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) terhadap 83 spesimen dahak di Balai Labkesmas Donggala periode Juli-September 2025 menemukan 17 kasus positif TB (14,9%), sehingga diperlukan penguatan penemuan kasus aktif, investigasi kontak, serta peningkatan kualitas data untuk mendukung surveilans.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global, dengan Indonesia sebagai negara dengan beban TB tertinggi kedua di dunia dan target eliminasi tahun 2030. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya penemuan kasus dan keterlambatan diagnosis, termasuk di Sulawesi Tengah dan Kabupaten Donggala. TCM menjadi strategi utama untuk mendukung diagnosis dini dan peningkatan penemuan kasus TB.

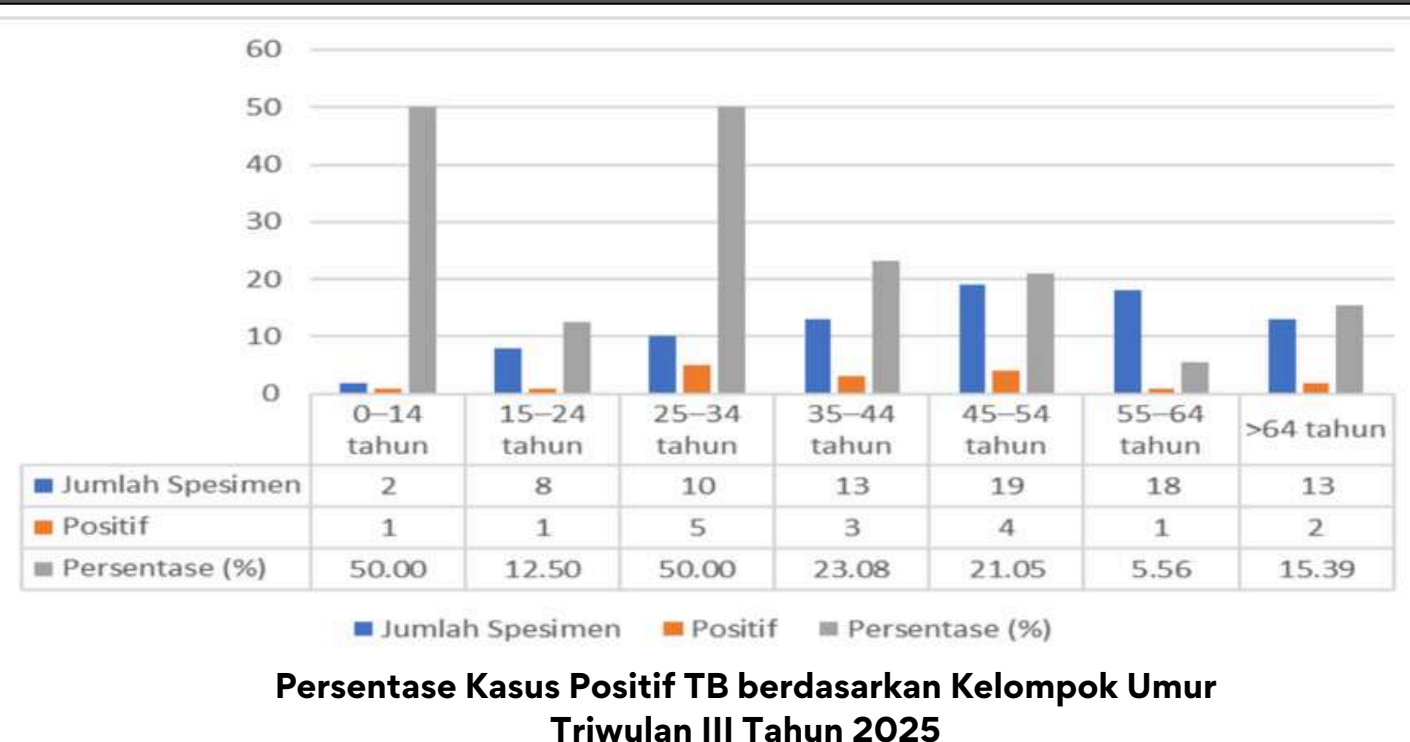
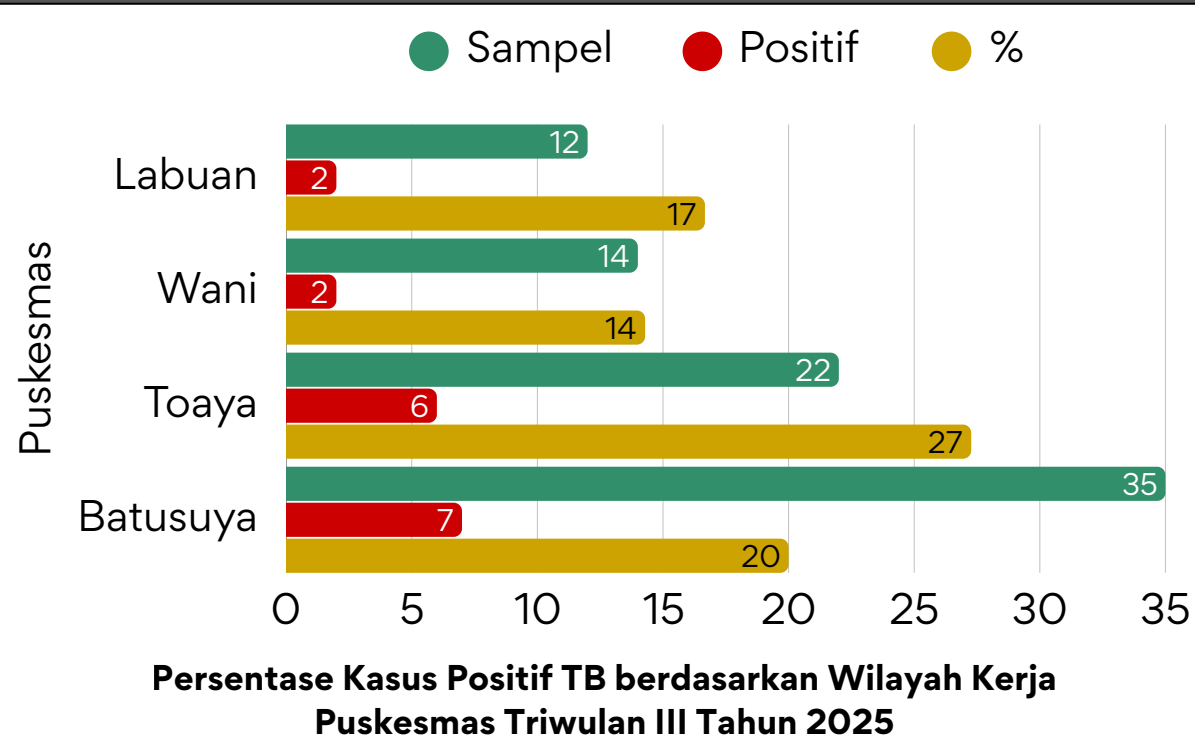
METODE

Rekomendasi ini disusun berdasarkan pemeriksaan 83 spesimen dahak dari empat puskesmas menggunakan Tes Cepat Molekuler (TCM) di Balai Labkesmas Donggala periode Juli-September 2025. TCM diprioritaskan karena sensitif, cepat, dan mampu mendeteksi resistensi rifampisin sesuai Permenkes Nomor 67 Tahun 2016.

HASIL

Dari pemeriksaan 83 spesimen, 17 kasus TB positif (20,48%) terdeteksi, dengan persentase tertinggi di Puskesmas Toaya (27,27%). Kasus dengan *positive rate* tertinggi terjadi pada kelompok umur 15-24 dan 25-34 tahun (masing-masing 50,0%). Semakin banyak spesimen diperiksa di suatu wilayah, semakin tinggi kemungkinan ditemukan kasus TB.

HASIL TES CEPAT MOLEKULER TUBERKULOSIS TRIWULAN III TAHUN 2025



IMPLIKASI

Keterlambatan penemuan dini TB dapat meningkatkan penularan dan risiko komplikasi, sehingga pemeriksaan molekuler yang cepat dan akurat diperlukan untuk mendukung diagnosis tepat waktu dan pengobatan efektif.

KESIMPULAN

Pemeriksaan TB menunjukkan adanya kasus positif serta kendala mutu spesimen yang mengakibatkan hasil pemeriksaan invalid pada beberapa spesimen.

REKOMENDASI

Puskesmas perlu mengoptimalkan peran PMO dan investigasi kontak pasien TB terkonfirmasi berbasis hasil TCM untuk mencegah resistensi obat dan penularan. Selain itu, penemuan kasus TB aktif perlu dilanjutkan pada kelompok berisiko melalui keterlibatan kader dan aparat setempat, serta peningkatan kualitas pengambilan dan pengiriman spesimen sesuai petunjuk teknis guna mendukung mutu layanan laboratorium.